

NASKAH PUBLIKASI
UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK SISWA KELAS II MI MA'ARIF KADIPOLO SALAM MAGELANG TAHUN
AJARAN 2015/2016



Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun oleh :

ZAINUL AMRY
NIM 121200083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK SISWA KELAS II MI MA'ARIF KADIPOLO SALAM MAGELANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Disusun oleh:

Zainul Amry

121200083

Pembimbing

Laelatul Badriah, M. Pd

Tanggal 17 Maret 2017.....



.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



(Laelatul Badriah, M. Pd)

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma' Ata:

Nama : Zainul Amry

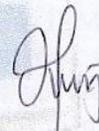
NIM : 121200083

Judul : Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MI Ma'arif Kadipolo Salam Magelang Tahun Ajaran 2015/2016.

Setuju/ Tidak Setuju, naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, Maret 2017

Pembimbing



(Laelatul Badriah, M. Pd)

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK SISWA KELAS II MI MA'ARIF KADIPOLO SALAM MAGELANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

ABSTRAK

Zainul Amry. 2017 *“Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Terhadap Siswa kelas II MI Ma’Arif Kadipolo Salam Magelang Tahun Ajaran 2015/2016”*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas II MI Ma’arif Kadipolo Salam Magelang dalam kegiatan belajar mengajar, serta melihat apakah pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan siswa atau tidak dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari penelitian yang menggunakan Pembelajaran Tematik ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran tematik terhadap peningkatan keaktifan siswa kelas II MI Ma’arif Kadipolo Salam Magelang dalam kegiatan belajar mengajar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah desain siklus PTK Model Kurt Lewin. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Kadipolo Salam Magelang. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menyusun, menjelaskan, dan menganalisa suatu data yang terkumpul berbentuk laporan-laporan dan uraian deskriptif, selanjutnya dianalisis dengan kerangka induktif yaitu berdasarkan data-data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) keaktifan siswa Kelas II MI Ma’arif Kadipolo Salam Magelang sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari tiap butir indikator keaktifan siswa yang meliputi. (a) Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran, (b) Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, (c) Keeratan hubungan siswa dengan kelompok belajar, (d) kesempatan dalam mengambil kesimpulan mengalami peningkatan dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Pembelajaran tematik dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas II MI Ma’arif Kadipolo Salam Magelang mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentase angket keaktifan siswa siklus I dan II yang memperoleh presentase sebesar 83,33%. Adapun selisih presentase dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 33,3%. Sedangkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 65%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kegiatan belajar mengajar di kelas II MI Ma’arif Kadipolo Salam Magelang.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu faktor yang penting bagi suatu Negara, karena mundur dan majunya suatu Negara tidak terlepas dari peran pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kecakapan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Wiji Sumarno dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar ilmu pendidikan, mengartikan bahwa “pendidikan adalah suatu tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak” Artinya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak agar mereka sebagai manusia sekaligus anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹

Dari pengamatan penulis di MI Ma’arif kadipolo Salam Magelang yang dituju kepada siswa dan guru pada kelas II dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari proses kegiatan pembelajaran yang demikian, ketika siswa ditanya ulang materi yang di jelaskan ada beberapa siswa yang hanya diam dan terlihat masih bingung terhadap materi yang telah di sampaikan guru.²

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, kreatifitas guru, kondisi ruang kelas yang sempit serta kurangnya fasilitas belajar inilah yang menyebabkan siswa kurang aktif, menjadikan pembelajaran terasa sepi dan kurang bersemangat. MI Ma’arif Kadipolo ini sudah pernah menerapkan pembelajaran tematik namun karena pergantian kurikulum maka sekarang MI Ma’arif kembali menggunakan kurikulum KTSP.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu merumuskan masalah terlebih dahulu agar penelitian dapat terarah dengan baik. Oleh sebab itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas II di MI Ma’arif Kadipolo Salam Magelang Tahun Ajaran 2015-2016?
2. Apakah pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas II di MI Ma’arif Kadipolo Salam Magelang Tahun Ajaran 2015-2016?

KAJIAN TEORI

A. Keaktifan

1. Pengertian Keaktifan

Kata aktif mempunyai banyak makna dan arti seperti mendengar, menulis, membuat dan mendiskusikan. Aktif juga berarti giat, menjalankan dengan rajin, bersemangat dan bersungguh-sungguh.⁴

1 Wiji Sumarno, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media: 2006) hlm. 21
2 Hasil Observasi kelas 2 MI Ma’arif Kadipolo Pada Hari jumat Tanggal 13 November 2015
3 Mahmudah, Guru kelas 2 MI Ma’arif Kadipolo Wawancara Hari Selasa, 3 November 2015
4 Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka 1997), hlm. 19

2. Indikator Keaktifan Siswa

Mc Keachie mengemukakan tujuh dimensi dalam proses belajar mengajar di mana terdapat variasi kadar ke-CBSA-an sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran
2. Penekanan kepada aspek afektif dalam pembelajaran
3. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama yang berbentuk interaksi antar murid
4. Penerimaan guru terhadap perbuatan atau sumbangan siswa yang kurang relevan atau karena siswa berbuat kesalahan
5. Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok
6. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan sekolah
7. Jumlah waktu yang digunakan menangani masalah pribadi siswa baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran⁵.

Indikator pelaksanaan CBSA atau Cara Belajar Siswa Aktif antara lain dapat dilihat dari peran guru, peran siswa, suasana pembelajarannya, dan sumber-sumber pembelajaran. Indikator tersebut dapat dipakai sebagai acuan apakah pendekatan CBSA sudah dilaksanakan dengan baik atau belum.

Peran guru dalam pembelajaran CBSA antara lain dapat berupa:

1. Menyajikan konsep esensial dari materi ajar
2. Mengajukan masalah atau memberikan tugas belajar kepada siswa
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
4. Mengusahakan berbagai sumber belajar yang relevan
5. Mendorong motivasi belajar anak didik
6. Menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran
7. Melaksanakan penilaian dan evaluasi keberhasilan program belajar.⁶

Peran siswa dalam CBSA antara lain sebagai berikut:

1. Belajar secara individual maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan
2. Membentuk kelompok untuk memecahkan masalah
3. Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
4. Berani bertanya, mengajukan pendapat, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan
5. Tidak sekedar melaksanakan pemikiran tingkat rendah, tetapi juga melaksanakan pemikiran tingkat tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan membuat prediksi
6. Menjalin hubungan sosial sebagai bentuk interaksi pembelajaran
7. Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar yang tersedia atau dibawanya sendiri dari rumah sebagai hasil

⁵ Daryanto, Model Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta, Gava Media: 2012), hlm. 4

⁶ Ibid., hlm. 6

improvisasinya karena telah diberi tahu sebelumnya oleh guru tentang jenis pembelajaran apa yang akan dilaksanakan pada hari itu

8. Berupaya menilai proses dan hasil belajarnya sendiri, walau tidak secara formal.⁷

B. Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.⁸

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama.⁹

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, meliputi:

- a) Berorientasi pada perkembangan anak

Dalam melakukan kegiatan, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dengan demikian, dalam kegiatan yang disiapkan perlu memperhatikan cara belajar anak yang dimulai dari cara sederhana ke rumit, konkret ke abstrak, gerakan ke verbal, dan dari keakuan ke rasa sosial.

- b) Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Dengan demikian, berbagai jenis kegiatan

⁷ Ibid., hlm.9-10

⁸ Slameto, Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), hlm.3

⁹ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group: 2008), hlm. 26

pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak.

- c) Lingkungan kondusif
Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan dan demokratis sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik didalam maupun diluar ruangan.
- d) Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
Proses pembelajaran yang Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.
- e) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar
Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di lingkungan sekitarnya.¹⁰

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran tematik

Istilah pembelajaran tematik sering juga disebut dengan pembelajaran terpadu dan dipersamakan dengan *integrated teaching and learning, integrated curriculum approach, a choherent curriculum approach*. Konsep ini lama dikemukakan oleh Jhon Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa-siswi dan kemampuan pengetahuannya. Ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa-siswi dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalamann kehidupannya.¹¹

2. Landasan Pembelajaran Tematik

- a) Landasan filosofis bagi pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran, yaitu (a) Progresivisme, (b) Konstuktivisme, (c) Humanisme (Panduan Lengkap KTSP, 2007). Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*) dan memperhatikan pengalaman siswa-siswi. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa-siswi (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Sedangkan aliran humanisme melihat siswa-siswi dari segi keunikan/kekhasan, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.¹²
- b) Landasan psikologis bagi pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan perkembangan psikologi siswa-siswi dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi

10 Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, (Jakarta, Prenada Media Group: 2010), hlm. 73-75

11 Sugiyar, Hanun Asrohah dkk, Lapis PGMI Pembelajaran Tematik, (Surabaya, Aprinta: 2009), hlm. 6

12 Ibid., hlm. 9

materi pembelajaran tematik yang diberikan agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa-siswi.

- c) Landasan Yuridis bagi pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Landasan yuridis tersebut adalah Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab V pasal 1 b) menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.¹³

3. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Dalam LAPIS (*Learning Assistance Program For Islamic Schools*) PGMI Saud 2006 mengatakan keunggulan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a) Mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas. Sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman, dan kreatifitas tinggi karena adanya tuntutan untuk memahami keterkaitan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain dari berbagai mata pelajaran.
- b) Memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis, dan bermakna sesuai keinginan dan kemampuan guru maupun kebutuhan dan kesiapan siswa-siswi.
- c) Mempermudah dan memotivasi siswa-siswi untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan hubungan antar konsep, pengetahuan, nilai, dan tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi.
- d) Menghemat waktu, tenaga, dan sarana serta biaya pembelajaran, disamping menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran.

Adapun Kelemahan pembelajaran tematik yaitu:

- a) Dilihat dari aspek guru, model ini menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreativitas tinggi, keterampilan yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
- b) Dilihat dari aspek siswa - siswi, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk pengembangan kreativitas akademik, yang menuntut kemampuan belajar siswa-siswi yang relatif baik dari aspek integensi maupun kreativitasnya.
- c) Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna, seperti yang dapat menunjang dan memperkaya

13 Ibid.,hlm.10

serta mempermudah mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.

- d) Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- e) Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, pembelajaran tematik tersebut membutuhkan sistem penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) .
- f) Dilihat dari segi suasana dan penekanan proses pembelajaran tematik berkecenderungan mengakibatkan tenggelamnya pengutamaan salah satu atau lebih mata pelajaran.¹⁴

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki prinsip-prinsip dasar penggalian tema, pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi. Prinsip-prinsip ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Prinsip penggalian tema. Penggalian tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam penggalian tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan.
- b) Prinsip pengelolaan pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, guru hanya fasilitator dan mediator maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Guru tidak menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran
 - 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok
 - 3) Guru harus mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam perencanaan.
- c) Prinsip evaluasi. Berkaitan dengan evaluasi ini diperlukan langkah-langkah positif antara lain:
 - 1) Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengevaluasi diri sendiri
 - 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan.
- d) Prinsip reaksi. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa-siswi dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.¹⁵

5. Langkah-langkah Menyusun Pembelajaran Tematik

Implementasi pembelajaran tematik, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran.

14 Ibid., hlm. 10-11

15 Ibid.,hlm. 12

- b) Memilih tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi tersebut untuk setiap kelas dan semester. Misalnya tema Diri Sendiri, Keluarga, Lingkungan, Tempat Umum, Pengalaman, Budi Pekerti, Kegemaran, Tumbuhan, Hiburan, Binatang, Transportasi, Kesehatan, Makanan, Pendidikan, Pekerjaan, Peristiwa, Parawisata, Kejadian sehari-hari, Pertanian, Negara, Komunikasi.
- c) Membuat matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema. Dalam langkah ini penyusun memperkirakan dan menentukan kompetensi-kompetensi dasar pada sebuah mata pelajaran cocok dikembangkan dengan tema apa. Langkah ini dilakukan untuk semua mata pelajaran.¹⁶

6. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan belajar. Beberapa aspek yang dapat menjadi perhatian penilaian diantaranya (a) aspek akademis. Aspek akademis meliputi apa yang diketahui, dipahami, dan tersimpan dalam otak siswa, (b) aspek pemikiran. Aspek pemikiran meliputi kualitas penalaran, kerangka kerja konseptual, penggunaan metode ilmiah, pemecahan masalah, dan kemampuan menyusun argumentasi, (c) aspek keterampilan.¹⁷

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, tetapi sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran.¹⁸

E. Kerangka Berfikir



Keterangan:

Berdasarkan analisis teori, Berdasarkan analisis teori, kata aktif mempunyai banyak makna dan arti seperti mendengar, menulis, membuat dan mendiskusikan. Aktif juga berarti giat, menjalankan dengan rajin, bersemangat dan bersungguh-sungguh.¹⁹ Sedangkan pembelajaran tematik adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa-siswi dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan

¹⁶ Ibid., hlm.14

¹⁷ Ibid., hlm.14

¹⁸ Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, (Jakarta, Prenada Media Group: 2010), hlm. 253-254

¹⁹ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka 1997), hlm. 19

pengalamann kehidupannya.²⁰ Berdasarkan teori keaktifan bahwasanya keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik adalah suatu konsep pendekatan untuk meningkatkan keaktifan siswa. dalam hal ini pembelajaran tematik dapat membentuk pengetahuan siswa dalam interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya.

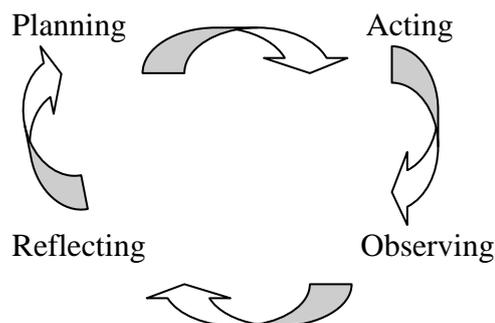
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik yang diterapkan di kelas II MI Ma'arif Kadipolo Salam Magelang. Dengan menggunakan pembelajaran tematik, peneliti berharap terdapat hasil peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.²¹

B. Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain siklus PTK Model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin didesain dalam bentuk satu siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi/pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Desain PTK model Kurt Lewin digambarkan sebagai berikut:²²



Gambar. 2
Desain PTK model Kurt Lewin

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²³ Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan pada skripsi ini adalah

20 Sugiyar, *Pembelajaran...*, hlm.6

21 Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta, Gava Media: 2011), hlm 3

22 Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama: 2013), hlm. 26

23 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2010) , hlm.110

melalui pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan siswa Kelas II di MI Ma'arif Kadipolo Salam Magelang Tahun Ajaran 2015//2016.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan penelitian adalah seluruh siswa-siswi Kelas II di MI Ma'arif Kadipolo Salam Magelang Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Populasi Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan peneliti yaitu seluruh siswa kelas II MI Ma'arif Kadipolo Salam Magelang yang berjumlah 5 siswa.

F. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada bulan November 2015 sampai bulan Februari 2016, dalam rincian sebagai berikut:

Tabel. 1

Jadwal dan waktu penelitian

No	Kegiatan	Alokasi Waktu			
		November	Desember	Januari	Februari
1	Penyusunan proposal	√	√		
2	Perijinan	√			
3	Pengumpulan Instrumen			√	
4	Pengumpulan data			√	
5	Analisis data			√	
6	Pembahasan dan laporan hasil penelitian				√

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II MI Ma'arif kadipolo Salam Kabupaten Magelang.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a) Tes

Dalam penelitian ini test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada setiap siklus dengan memberikan sejumlah soal tes obyektif kepada siswa.

b) Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh kesesuaian langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan Tematik dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

c) Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mewawancarai guru kelas mengenai proses pembelajaran di dalam kelas, hal-hal yang terkait dengan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dan indikator keaktifan siswa.

d) Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi dalam bentuk gambar atau foto dokumentasi sekolah seperti, data guru, data siswa, letak geografis sekolah.

e) Kuesioner (Angket)

Peneliti memberikan angket terkait keaktifan siswa yang diberikan kepada seluruh siswa kelas II di MI Ma'arif Kadipolo. Setelah itu data yang di dapat akan diukur sesuai indikator yang ada.

f) Catatan lapangan

Catatan lapangan ini dibuat sesuai dengan keadaan kelas dan aktifitas siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen dan kisi-kisi nya sebagai berikut:

a. Lembar angket

Tabel. 2
Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Jumlah pertanyaan	Item soal
1.	Keaktifan	1. Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran	4	1,2,3,4
		2. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar	4	5,6,7,8
		3. Hubungan dengan kelompok belajar	4	9,10,11,12
		4. Kesempatan mengambil kesimpulan	3	13,14,15
Jumlah			15	15

b. Lembar observasi siswa

Tabel. 3
Kisi-Kisi Lembar Observasi siswa

No	Variabel	Aspek yang diamati	Jumlah pertanyaan	Item Soal
1.	Keaktifan	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa mengemukakan pendapat 3. Siswa memberikan kesempatan teman berpendapat 4. Siswa mau	8	1,2,3,4,5,6,7,8

No	Variabel	Aspek yang diamati	Jumlah pertanyaan	Item Soal
		mengerjakan tugas sampai selesai dengan kelompok maupun individu 5. Siswa aktif memberi gagasan 6. Siswa aktif mendengarkan pendapat teman 7. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru 8. Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan mandiri atau kelompok		
Jumlah			8	8

c. Lembar Tes

Adapun kisi-kisi soal adalah sebagai berikut:

Tabel. 3
Kisi-Kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor soal
1	Matematika Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubussatuan) Memprediksi bilangan-bilangan sederhana menggunakan bilangan-bilangan yang kurang dari 100.	Menentukan pola-pola bilangan sederhana menggunakan bilangan kurang dari 100.	Membaca lambang bilangan Membilang loncat Mengelompokkan berbagai kegiatan berdasarkan peran setiap anggota keluarga	9.10. 11.12 13.14 6.7

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor soal
2	Bahasa Indonesia Mengelompokkan berbagai kegiatan berdasarkan peran masing-masing anggota keluarga. Mencatat peran masing-masing anggota keluarga Membacakan teks buku harian kegiatan keluarga yang telah ditulis. Menyimpulkan isi teks buku harian yang telah ditulis.	Menyimpulkan isi teks buku harian yang ditulis	Mencatat peran setiap anggota keluarga. Menulis teks buku harian	16.17 15.4
3	PKn Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan kegemaran/hobi. Menceritakan kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi.	Mengenal keberagaman anggota keluarga berdasarkan hobi.	Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan kegemaran/hobi	8.18. 19.20
4	PJOK	Melakukan	Melakukan	1.2.3.5

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor soal
	Mengetahui konsep gerak variasi pola gerak dasar non-lokomotor dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional. Mempraktikkan variasi pola gerak dasar non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.	gerakan variasi pola gerak dasar nonlokomotor	gerakan variasi pola gerak dasar nonlokomotor.	
	Jumlah			20

H. Keabsahan Data (Validitas)

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan validitas isi yaitu dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.²⁴

Uji validitas yang digunakan oleh peneliti yaitu validitas isi. Validitas isi instrument diuji oleh Laelatul Badriah M.Pd. (Hasil Uji validitas isi terlampir). Angket yang dibuat merupakan angket tertutup yang menggunakan dua skala yaitu (Ya) dan (Tidak).

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

²⁴ Ibid.,hlm.363

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵ Dalam penelitian ini dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menyusun, menjelaskan, dan menganalisa suatu data yang terkumpul bukan berbentuk angka melainkan berbentuk laporan-laporan dan uraian deskriptif, selanjutnya dianalisis dengan kerangka induktif yaitu berdasarkan data-data yang diperoleh untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan materi pelajaran Tematik kelas II MI Ma'arif Kadipolo sebanyak empat kali pertemuan selama dua siklus.

1. Pertemuan Pertama Siklus I

Tahap tindakan pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada (Senin, 2 Mei 2016) pukul 07.00-09.00.

a) Kegiatan Awal

Peneliti mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa dan mengucapkan salam. Kemudian menyiapkan siswa berdo'a bersama untuk membuka pembelajaran. Setelah berdo'a, peneliti melakukan appersepsi dengan menayakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa satu persatu untuk mengetahui siswa yang tidak dapat hadir. Peneliti menginformasikan kepada siswa materi serta tujuan pembelajaran untuk melanjutkan pada kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memulai pelajaran dengan menjelaskan materi tentang hidup rukun di rumah, setelah memberi penjelasan peneliti meminta siswa untuk membuka buku tematik tema hidup rukun halaman 2. Siswa diminta untuk mengamati gambar Udin dan Mutiara yang membaca buku bersama. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan dan jawaban tentang gambar tersebut dengan teliti. Kemudian peneliti meminta siswa untuk membacakan hasil pengamatannya tersebut satu persatu, supaya peneliti mengetahui sejauh mana pemahaman serta keaktifan siswa dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah melakukan tanya jawab, peneliti meminta siswa untuk membuka halaman selanjutnya yang berisi teks buku harian undin. Kemudian siswa diminta untuk mengamati dan mengerjakan soal yang ada di bawah teks buku harian undin. Sambil menunggu siswa mengerjakan tugas, peneliti mempersiapkan ruang kelas yang akan digunakan untuk praktik dialog bersama siswa, tentang "bagaimana cara meminta permohonan maaf dengan santun". Setelah siswa selesai mengerjakan soal, peneliti memberikan sedikit

25 Ibid., hlm.345

penjelasan “bagaimana cara meminta permohonan maaf dengan santun”, kemudian peneliti meminta 2 siswa untuk maju ke depan kelas, untuk memperagakan dialog permohonan maaf yang santun, dua siswa tersebut memulainya dengan meniru yang didemonstrasikan oleh peneliti dalam buku tematik siswa. Setelah siswa memperagakan dialog permohonan maaf yang santun. Lalu siswa melakukan pengamatan pada halaman berikutnya yaitu mengamati susunan buku-buku yang ada di dalam rak, peneliti menjelaskan siswa cara menghitung loncat satu dan mengelompokkan buku yang tersusun dalam rak tersebut.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti mencukupkan pelajaran setelah siswa memahami materi yang dibahas, kemudian peneliti memberikan soal test kepada siswa, untuk melihat seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas. Kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas hari ini. Peneliti menutup pelajaran dengan membaca *hamdalah* bersama-sama dan diakhiri dengan salam.

2. Pertemuan Kedua Siklus I

Tahap tindakan pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada (Selasa, 3 Mei 2016) pukul 07.00-09.00.

a) Kegiatan Awal

Peneliti mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa dan mengucapkan salam. Kemudian menyiapkan siswa berdo'a bersama untuk membuka pembelajaran. Setelah berdo'a, peneliti melakukan appersepsi dengan menayakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa satu persatu untuk mengetahui siswa yang tidak dapat hadir. Peneliti menginformasikan kepada siswa materi serta tujuan pembelajaran untuk melanjutkan pada kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memulai pelajaran kedua tentang hidup rukun di rumah, peneliti menjelaskan materi hidup rukun dirumah kepa siswa. Peneliti meminta siswa untuk membuka buku tematik tema hidup rukun di rumah pada halaman 11. Kemudian siswa diminta untuk melihat dan menjelaskan gambar “gerak badan udin dan mutiara”. Setelah itu, peneliti membimbing siswa menirukan gerak badan, berdasarkan gambar yang telah diamati. Peneliti menjelaskan permainan lingkaran besar dan lingkaran kecil, dan mengajak siswa melakukan permainan lingkaran besar dan lingkaraan kecil. Kemudian siswa diminta untuk membaca teks kegemaranku, dan menyebutkan berbagai macam hobi/kegemaran yang ada pada teks tersebut. Setelah itu peneliti meminta siswa menyebutkan hobi masing-masing anggota keluarganya, siswa tampak bersemangat dalam kegitan ini, sebab siswa merasa terjun langsung dan berperan aktif dalam pembelajaran. Peneliti tidak hanya menjelaskan dengan ceramah, peneliti juga mengajak siswa untuk mengamati dan mencoba dalam pembelajaran. Peneliti melanjutkan pembelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk

mengamati gambar cara menghitung menggunakan kubus satuan, dan menyebutkan banyak benda sesuai pada gambar yang telah diamati. Selain itu siswa juga mengamati tabel lambang bilangan pada halaman berikutnya, yaitu bilangan yang berloncat dua, peneliti menjelaskan tentang bilangan loncat dua kepada siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal bilangan loncat dua pada halaman 14. Untuk penguatan siswa, peneliti juga meminta siswa untuk mencoba menuliskan teks buku harian tentang kegiatan hari ini.

c) Kegiatan Akhir

Setelah siswa dirasa paham peneliti memberikan soal test kepada siswa, untuk pekerjaan rumah, supaya siswa mengingat dan berlatih lagi tentang materi yang dipelajari pada pertemuan kedua ini. Kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas hari ini. Peneliti menutup pelajaran dengan membaca bacaan *hamdalah* bersama-sama dan diakhiri dengan salam.

3. Pertemuan Pertama Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 & 6 Mei 2016 dalam dua pertemuan. Siklus II ini merupakan perbaikan sekaligus memantapkan tindakan yang dilakukan, guna untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran tematik pada kelas II, tema hidup rukun.

Tahap tindakan pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada (Rabu, 4 Mei 2016) pukul 07.00-09.00.

a) Kegiatan Awal

Peneliti menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan menanyakan bagaimana kabar siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa berdo'a bersama. Peneliti memeriksa kehadiran siswa, dengan menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti meminta siswa untuk membuka buku tematiknya pada halaman 17, siswa diperkenalkan lagu "main ayun". Peneliti mengajak siswa menyanyikan lagu "main ayun" bersama-sama, agar siswa aktif dan merasa senang mengikuti pembelajaran. Setelah itu siswa dibimbing untuk memainkan pola irama, lagu "main ayun" menggunakan alat musik ritmis. Siswa juga dibimbing memainkan pola irama bervariasi, pada lagu "main ayun" dengan menggunakan dua alat musik yang berbeda. Kemudian peneliti membacakan syair lagu seperti membaca puisi, dan siswa diminta untuk menyimak lagu yang dibacakan oleh peneliti. Setelah peneliti memberikan contoh kepada siswa, siswa diminta untuk menirukannya di depan kelas dengan bergantian. Siswa tetap merasa senang dan menikmati, walau ada satu siswa yang masih merasa takut untuk membacakan syair lagu ke depan kelas, peneliti tetap menyemangati anak tersebut, sampai siswa tersebut merasa tenang dan berani maju ke depan. Kemudian peneliti meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang syair lagu "main ayun-ayun". Lalu pertanyaan yang dibuat siswa tersebut ditukar pada teman sebangkunya, dan mengerjakannya sendiri-sendiri. Setelah

itu siswa diminta untuk mengubah syair lagu menjadi sebuah cerita dengan menggunakan kata yang santun, seperti yang ada pada buku tematik. Siswa terlihat tenang dalam mengamati contoh mengubah syair menjadi cerita dan mencoba membuatnya sendiri.

Setelah selesai mengubah syair lagu menjadi teks cerita. Siswa diminta untuk membuka halaman 19, yang ada sebuah percakapan tentang “buku kakak sobek”. Peneliti meminta siswa untuk mengamati serta memperagakan teks percakapan dengan teman sebangkunya. Siswa bersemangat ketika diminta melakukan dialog percakapan, siswa terlihat menghayati setiap peran yang diperagakannya.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas hari ini. Peneliti menutup pelajaran dengan membaca bacaan *hamdalah* bersama-sama dan diakhiri dengan salam.

4. Pertemuan Kedua Siklus II

Tahap tindakan pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada (Kamis, 5 Mei 2016) pukul 07.00-09.00.

a) Kegiatan Awal

Peneliti menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan menanyakan bagaimana kabar siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa berdo'a bersama. Peneliti memeriksa ke hadiran siswa, dengan menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini. Peneliti melakukan appersepsi dengan menanyakan bagaimana kabar anak-anak.

b) Kegiatan Inti

Masuk pada kegiatan inti peneliti meminta siswa membuka buku tematiknya halaman 22. Siswa diminta untuk mengamati gambar contoh sikap hidup rukun, dan contoh sikap hidup tidak rukun, sembaring peneliti membacakan cerita tentang kerukunan. Setelah siswa mengamati gambar dan mendengarkan cerita peneliti. Siswa diminta untuk memberi tanda congkrenng pada gambar yang menunjukkan sikap hidup rukun, dan memberi tanda silang pada gambar yang menunjukkan sikap hidup tidak rukun. Peneliti meminta siswa untuk menyebutkan masing-masing kegemarannya, dan kegemaran masing-masing anggota keluarganya. Siswapun menjawab tanpa rasa ragu dan menyebutkan masing-masing kegemarannya dan kegemaran anggota keluarganya. Peneliti meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menjawab soal pada halaman 23. Peneliti memberikan penguatan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kerukunan di dalam rumah tangga, kemudian siswa diminta menyanyikan lagu “peramah sopan” bersama-sama. Setelah nyanyi bersama, peneliti meminta siswa menuliskan sifat baik dan sifat buruk yang ada pada syair lagu “peramah sopan” di bawah syair lagu tersebut. Kemudian peneliti meminta siswa membuka buku tematiknya pada halaman 25, siswa diminta mengisi kolom yang berisi pertanyaan bagaimana sifat masing-masing anggota keluarganya. Siswa diberikan waktu 2 menit untuk mengisi kolom tersebut, peneliti

sangat senang karena semua siswa terlihat aktif dan senang mengerjakan tugas yang peneliti berikan, dua menit selesai peneliti melihat hasil pekerjaan masing-masing siswa. Sebelum membuat karya kreasi gambar pada kolom yang telah tertera, peneliti membagikan lembaran yang berisi gambar alat-alat musik ritmis kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menggunting dan menempelkannya dengan rapi pada kolom tersebut. Siswapun dengan tenang membuat karya seni gambar, semua siswa terlihat tertib dan langsung mempraktikkan apa yang sudah di instruksikan oleh peneliti.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti mencukupkan pelajaran setelah siswa memahami materi yang dibahas, kemudian peneliti memberikan soal test kepada siswa, untuk melihat seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas.

B. Pembahasan

1. Keaktifan Belajar Siswa Kelas II MI Ma'arif Kadipolo Salam Magelang.

. Berdasarkan kegiatan pembelajaran tematik, keaktifan siswa terlihat dari antusias siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar baik dari segi aktivitas maupun kreatifitas, ketika peneliti mengajar dengan tematik siswa terlihat senang dan bersemangat. Selain itu keaktifan siswa juga dapat dilihat berdasarkan butir indikator keaktifan siswa sebagai berikut: (1) Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran sudah baik, hal ini terlihat dari cara siswa memilih serta memahami bagaimana cara membangun pengetahuannya sendiri terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (2) Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik, hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar siswa berperan aktif baik dalam kegiatan diskusi kelompok, memahami materi serta peraktek-peraktek dalam pemmbelajaran. (3) Keeratan hubungan siswa dengan kelompok belajar sudah baik, hal ini terlihat saat siswa memahami atau berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengamati suatu materi pembelajaran yang dibahas. (4) kesempatan dalam mengambil kesimpulan yang diberikan kepada siswa sudah berjalan baik juga, hal ini terlihat saat akhir kegiatan pembelajaran yang mana siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas, siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bahasanya sendiri sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari bersama. Sehingga peneliti dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa serta melatih siswa untuk kreatif dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dari masing-masing indikator tersebut selama kegiatan belajar mengajar, siswa dapat melaksanakannya sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Maka dari itu dalam pembelajaran tematik siswa dapat dikatakan aktif baik dari sikap, pengetahuan serta keterampilan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

2. Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar siwa Kelas II MI Ma'arif Kadipolo Salam Magelang.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil pertemuan pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan dikarenakan presentase keaktifan siswa belum mencukupi indikator keberhasilan, adapun kekurangan tersebut dapat dilihat dari butir indikator keaktifan belajar siswa siklus I. Hasil keaktifan siswa pada indikator pertama yaitu partisipasi siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran, dari pembelajaran satu dan dua pada siklus I masih terlihat kurang, sebab siswa hanya terfokus terhadap materi yang akan dibahas, sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam menentukan tujuan pembelajaran. Indikator dua yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, pada kegiatan ini siswa lebih cenderung mendengarkan penjelasan guru dan bercanda dengan temannya. Indikator tiga yaitu hubungan dengan kelompok belajar, dalam hal ini interaksi siswa dalam kelompok belajar terlihat kurang, sebab siswa masih banyak bermain dibanding membahas materi dengan kelompok belajarnya. Indikator empat yaitu kesempatan mengambil kesimpulan, dalam hal ini beberapa siswa sudah berani dalam menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas, Dari paparan diatas dapat diketahui bahwasanya peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharakan peneliti.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II, hasil keaktifan belajar siswa sudah terlihat, bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik, pada pertemuan satu dan dua, sudah mencapai atau melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan, Adapun peningkatan keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat juga pada tiap butir indikator keaktifan siswa yang telah ditentukan. Pada butir indikator pertama yaitu partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, dari pembelajaran satu dan dua pada siklus II mengalami peningkatan, terlihat saat siklus I siswa hanya terfokus pada materi yang akan dibahas, sedangkan pada siklus II siswa tidak hanya fokus terhadap materi yang diinformasikan oleh peneliti namun siswa juga ikut serta dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran. kegiatan ini terlihat saat kegiatan apersepsi ketika peneliti memberi tahu siswa tentang materi yang akan dibahas. siswa langsung merespon dengan beberapa pertanyaan dan pendapat terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Indikator dua yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mengalami peningkatan dari siklus I siswa yang hanya terfokus mendengarkan dan mencatat penjelasan dari peneliti. Pada siklus dua siswa terlihat lebih aktif baik dalam berinteraksi antar siswa maupun interaksi dengan peneliti. Indikator tiga hubungan siswa dengan kelompok belajar, dalam hal ini siswa mulai sibuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang materi yang dibahas. terlihat saat peneliti mengajak siswa mengamati tabel bilangan loncat, siswa aktif bertanya serta mendiskusikan tabel tersebut dengan teman sebangkunya. Indikator empat kesempatan mengambil kesimpulan. Dalam hal ini semua siswa sudah berani dalam menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas, walaupun dengan menggunakan bahasa sendiri. Dari paparan diatas dapat diketahui

bahwasanya peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Maka keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik siklus II dapat dikatakan mengalami peningkatan

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui peningkatan keaktifan siswa baik dari hasil presentase angket keaktifan siswa siklus I dan II, maupun peningkatan pada tiap butir indikatornya. Bahwasanya dari siklus I memperoleh hasil sebesar 50% dan siklus II memperoleh hasil sebesar 83,3%. Adapun presentase selisih peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 33,3%. Begitupula presentase selisih peningkatan pada tiap butir indikatornya, dari indicator satu sampai indikator empat memperoleh presentase sebesar 33,3%.

Tabel. 8
Hasil Angket Keaktifan Siswa

Indikator	Siklus		Peningkatan Perindikator
	I	II	
1. Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran	4	7	10%
2. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar	6	8	6,67%
3. Hubungan dengan kelompok belajar	2	5	10%
4. Kesempatan mengambil kesimpulan	3	5	6,67%
Total	15	25	
Persentase	50%	83.3%	33,3%
Peningkatan persentase	33.3%		

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan penelitian sebagai berikut:

1. keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik, terlihat dari antusias siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar baik dari segi aktivitas maupun kreatifitas, ketika peneliti mengajar dengan tematik siswa terlihat senang dan bersemangat, karena siswa tidak hanya diberi penjelasan dan mencatat saja namun siswa terjun langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Baik dalam mengamati teori maupun mempraktekkan teori yang dibahas. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi aktif, menyenangkan dan bersemangat. Adapun keaktifan siswa dalam pembelajaran, terlihat dari setiap indikator keaktifan siswa yang meliputi: (1) Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran. (2) Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Hubungan dengan kelompok belajar. (4) Kesempatan dalam mengambil kesimpulan. Dari masing-masing indikator tersebut selama kegiatan belajar mengajar siswa dapat

melaksanakannya dengan apa yang diharapkan peneliti dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Maka dari itu dalam pembelajaran tematik siswa dapat dikatakan aktif baik dari sikap, pengetahuan serta keterampilan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

2. Pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas II di MI Ma'arif Kadipolo Salam Magelang Tahun Ajaran 2015-2016. Hal ini terlihat dari hasil penelitian tindakan kelas dari siklus I ke siklus II yakni diperoleh bahwa presentase siklus I sebesar 50%, sedangkan prosentase siklus II sebesar 83,33%. Adapun selisih peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 33,3%. Selain itu peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terlihat dari presentase pada setiap butir indikator keaktifan siswa yang mengalami peningkatan sebesar 33,3%. Maka dari hasil peningkatan tersebut dapat diketahui, bahwasanya pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- . 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Saur Tampubolon. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Gelora Aksara
- Slameto. 2010. *Blajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka
- Sugiyar. 2009. *Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Aprinta Lapis
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tim Penyusun. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wiji Sumarno. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group